

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 3 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**PARRHESIA INSANI
NIM 16023124/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang
Nama : Parrhesia Insani
NIM/TM : 16023124/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

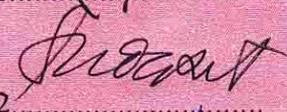
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring
di SMA Negeri 3 Padang Panjang

Nama : Parrhesia Insani
NIM/TM : 16023124/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parrhesia Insani
NIM/TM : 16023124/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Parrhesia Insani
NIM/TM. 16023124/2016

ABSTRAK

Parrhesia Insani, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak dari peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring ini. RPP yang menjadi pegangan pendidik untuk mengajar tidak sesuai. Pendidik masih menggunakan RPP proses belajar mengajar di sekolah, karena belum adanya perintah dari pemerintah untuk mengganti RPP ke daring. Media yang digunakan sangat terbatas, yaitu hanya smartphone, laptop, dan komputer. Tidak hanya media, metode yang digunakan juga terbatas. Biasanya pendidik menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi dan penugasan sedangkan dalam pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan penugasan. Diskusi yang dilakukan selama pembelajaran daring tetap dilakukan, akan tetapi hanya sedikit peserta didik yang merespon dan ikut bergabung dalam diskusi tersebut. Dalam pengumpulan tugas peserta didik selalu tidak tepat waktu, dengan alasan peserta didik belum selesai mengerjakan tugas, jaringan bermasalah, kuota internet habis, dan lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd dan Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

5. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
1. Pelaksanaan Pembelajaran	8
2. Pengertian Pembelajaran Daring	14
3. Pembelajaran Seni Budaya	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Peneltian	18
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Jenis Data	20
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Padang Panjang	47
C. Pembelajaran Daring Seni Budaya di SMA Negeri 3 Padang Panjang.....	43
1. Perencanaan Pembelajaran	43
2. Pelaksanaan Pembelajaran	44
3. Evaluasi Pembelajaran	53
D. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	59
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang	28
2. Periode Tugas Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padang Panjang	34
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	36
4. Jumlah Peserta Didik Kelas X.....	38
5. Jumlah Peserta Didik Kelas XI.....	38
6. Jumlah Peserta Didik Kelas XII	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	17
2. SMA Negeri 3 Padang Panjang	22
3. Kelas Belajar Daring	45
4. Bahan Ajar.....	47
5. Bahan Ajar.....	47
6. Bahan Ajar.....	48
7. Bahan Ajar.....	50
8. Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa	52
9. Penyerahan Tugas Kepada Guru	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan ekspresif dalam mewujudkan kegiatan artistik berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 “Tujuan pendidikan merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membantu setiap peserta didik mengembangkan semua

kemampuan, termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya. Adanya sekolah bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama dalam suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam dunia pendidikan seni budaya dijadikan mata pelajaran di sekolah, hal ini untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat individual, sosial dan kultural, melalui seni kita dapat berbagi rasa, keyakinan, dan nilai.

Saat ini hampir seluruh negara yang ada di dunia sedang dilanda wabah *Covid-19*, yang mana wabah ini untuk pertama kalinya muncul di Wuhan, salah satu kota dari China. Sejak Senin, 2 Maret 2020 nama Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus *corona*. Begitu banyak dampak yang diberikan oleh wabah ini, salah satunya mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Dalam *vidio conference* Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan Indonesia menegaskan bencana pandemi virus *corona SARS-CoV2 (Covid-19)* di Indonesia membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa ditiadakan, namun kegiatan belajar mengajar (KBM) dialihkan menggunakan sistem daring. Pembelajaran menggunakan sistem daring dianggap menjadi upaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan ditengah pandemi *Covid-19*.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan di sekolah dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan masyarakat di Indonesia melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak. Adanya pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap dunia pendidikan yang mengalihkan aktivitas belajar mengajar di sekolah ke aktivitas belajar di rumah agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Media teknologi merupakan media pendukung dalam proses pembelajaran daring yang digunakan sebagai media komunikasi dalam proses belajar mengajar pendidik dengan peserta didik.

Dunia pendidikan di Indonesia umumnya sudah melaksanakan proses belajar mengajar secara daring, salah satunya di SMA Negeri 3 Padang Panjang. SMA Negeri 3 Padang Panjang sudah memulai pembelajaran daring sejak akhir bulan Maret. Pendidik tetap melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, akan tetapi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Padang Panjang tidak terlaksana seperti kegiatan belajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring dengan tepat waktu.

Mata pelajaran seni budaya terbagi atas pembelajaran teori dan praktik. Saat ini di SMA Negeri 3 Padang Panjang kelas X sedang berlangsung materi Pergelaran Musik/Pertunjukan Musik, yang mana pada materi ini diutamakan praktik didalamnya. Pada pembelajaran teori dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlaksana cukup baik. Dalam praktik untuk

memperoleh hasil penampilan yang baik maka dibutuhkan proses yang baik pula, sehingga pada setiap minggunya proses latihan peserta didik ditampilkan di kelas pada satu jam mata pelajaran seni budaya. Berbeda halnya pada pembelajaran daring, pembelajaran praktik tidak bisa dilaksanakan seperti kegiatan praktik di sekolah. Peserta didik dialihkan dengan mengirimkan video menyanyi sebagai bentuk tugas dari pembelajaran praktik. Dalam hal ini banyak peserta didik yang tidak maksimal dalam pembuatan tugas, karena banyak yang tidak percaya diri dengan penampilannya.

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring berbeda dengan metode kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebelum dialihkan ke pembelajaran daring SMA Negeri 3 Padang Panjang menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi dan penugasan, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan hanya metode penugasan, yang mana peserta didik diberi tugas untuk mencari artikel dan menonton video yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Banyak peserta didik yang kurang memahami materi, karena yang biasanya peserta didik dibimbing secara langsung oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam pembelajaran daring ini pendidik hanya bisa membimbing dari jarak jauh.

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang hanya menggunakan

smartphone, laptop, dan komputer yang mana ini digunakan sebagai perantara interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan media pembelajaran yang digunakan peserta didik banyak yang mengeluh masalah kuota internet dan begitu juga dengan tugas yang diberikan. Tidak sedikit dari peserta didik yang mengeluh pada pembelajaran daring bahkan acuh tak acuh pada pelaksanaan pembelajaran daring.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan secara daring akibat Covid-19
2. Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
3. Keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran
4. Ketidakstabilan jaringan internet pada pelaksanaan pembelajaran daring
5. Ketidaktepatan waktu dalam pengumpulan tugas

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran, maka penulis membatasi masalah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis capai adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya menggunakan Pembelajaran Daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah
3. Bagi penulis sebagai bekal ilmu pengetahuan yang telah didapat.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk melakukan penelitian ini dan mendapatkan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memperoleh informasi secara teori. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Rimbun Rimbarizki (2017) “Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar”. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penerapan model baru yang dikembangkan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah. Pembelajaran Daring kombinasi adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran e-learning sehingga peserta didik dapat mandiri melakukan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu.
2. Skripsi Maulida Rahmah (2019) “Penggunaan Prefiks pada Berita Detik.news di Media Daring Deik.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan prefik pada berita Detik.news di media daring Detik.com dan mendeskripsikan hasil penelitian untuk digunakan sebagai media pembelajaran VIII SMP sspada materi unsur kebahasaan afiksasi dalam teks berita.

B. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang-undang Sistem Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dimiyanti dan Mudjiono “pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara pendidik maupun peserta didik membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Sudjana (2010: 79) mengatakan bahwa pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Slavina dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 21), mengatakan bahwa pembelajaran adalah perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis.

Pembelajaran menurut Jihad dan Haris Sigit Mangun Wardoyo (2013: 21), merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, aspek belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik.

b. Teori Belajar

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri. Oleh karena itu Suparno (1997) menyatakan pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara passif dari guru. Dengan demikian dalam teori ini pengetahuan didapatkan atau dibangun atas dasar kesadaran diri dan dikembangkan atas dasar pemahaman.

2) Behavioristik

Teori behavioristik merupakan teori dengan pandangan tentang belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut John B. Watson belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.

3) Kognitif Gestalt

Menurut para ahli jiwa aliran kognitif, bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi tersebut dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah. Belajar dalam psikologi gestalt menekankan pada pemahaman atau *insight*. Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, kemudian kepada bagian-bagian.

Jadi para tokoh teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas formal belajar di kelas atau di luar kelas, yang didesain dengan sengaja dan disepakati, meliputi keseluruhan aspek perubahan

tatalaku secara psikologis, sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar individu belajar yang belajar, baik menyangkut penambahan dan memperbaharui aspek pengetahuan, wawasan, pemahaman, tindak tanduk, keterampilan dan sebagainya, Madjono, dkk, (2002:59).

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada suatu proses penting yang terjadi diantara berbagai subjek pembelajaran (pelaku-pelaku pembelajaran), di mana proses inti dari pembelajaran, yaitu “proses belajar dan mempelajari”. Semiawan (1997: 33), menjelaskan bahwa:

Sebagai inti dari pembelajaran di sekolah adalah proses belajar dan mempelajari sesuatu, di mana proses belajar siswa cenderung berorientasi kepada individu dalam kemauan mencari tahu dan menemukan sesuatu untuk menjadi tahu dan mampu. Sedangkan mempelajari cenderung berorientasi kepada usaha individu dan atau bersama kelompok untuk lebih mengetahui dari sesuatu yang sudah dipahami agar lebih mampu untuk dikuasai.

Aktivitas belajar mengajar akan semakin penting maknanya dalam pembelajaran karena ada nilai interaktif (hubungan timbal balik) dalam kegiatan tersebut yaitu hubungan yang saling mempengaruhi, saling memberi, saling mengisi dan saling melengkapi antara keberartian guru mengajar dengan kesediaan siswa belajar (Suryobroto, 1997:12).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru

dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran antara lain:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran pendidik biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik serta menanyakan materi sebelumnya.

Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- f) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pendidik harus menyampaikan materi secara berurutan yang dimulai dari materi paling mudah. Untuk memaksimalkan peserta didik dalam menerima materi ajar maka pendidik harus menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu peserta didik memahami semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik memahami suatu konsep.
- c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

2) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- b) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam memberi materi pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan dimana suatu sistem pembelajaran yang terhubung melalui jaringan internet dan memerlukan teknologi seperti handphone dan laptop. Pembelajaran daring ini dijalankan berdasarkan RPP. Bagi tenaga pengajar, sistem daring hanya efektif untuk penugasan, karena menurut mereka cukup sulit peserta didik dalam memahami materi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaringan komputer, internet, dan sebagainya.

3. Pembelajaran Seni Budaya

Seni secara umum diartikan segala sesuatu yang dibuat manusia dan memiliki unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain. Adapun istilah seni dari kata sanskerta yaitu dari kata sani yang mempunyai arti persembahan, pemujaan dan pelayanan yang erat hubungannya dengan upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian. Menurut Ki Hajar Dewantara pengertian seni merupakan hasil keindahan sehingga menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Oleh sebab itu perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi serta menimbulkan perasaan indah adalah seni.

Budaya adalah suatu cara hidup yang dapat berkembang secara bersama dalam suatu kelompok orang dengan cara turun temurun dari suatu generasi ke generasi. Istilah budaya dari berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddayah, yang merupakan jamak dari buddhi (akal atau budi) yang bisa diartikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan budi serta akal manusia. Menurut Edward Burnett Tylor budaya merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung sebuah kepercayaan, kesenian, moral, pengetahuan, adat-istiadat, hukum, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Begitu banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian seni budaya, salah satunya menurut Harry Sulastianto seni budaya adalah suatu keahlian mengeluarkan ide-ide serta pemikiran indah, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan akan suasana, benda atau karya yang bisa menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

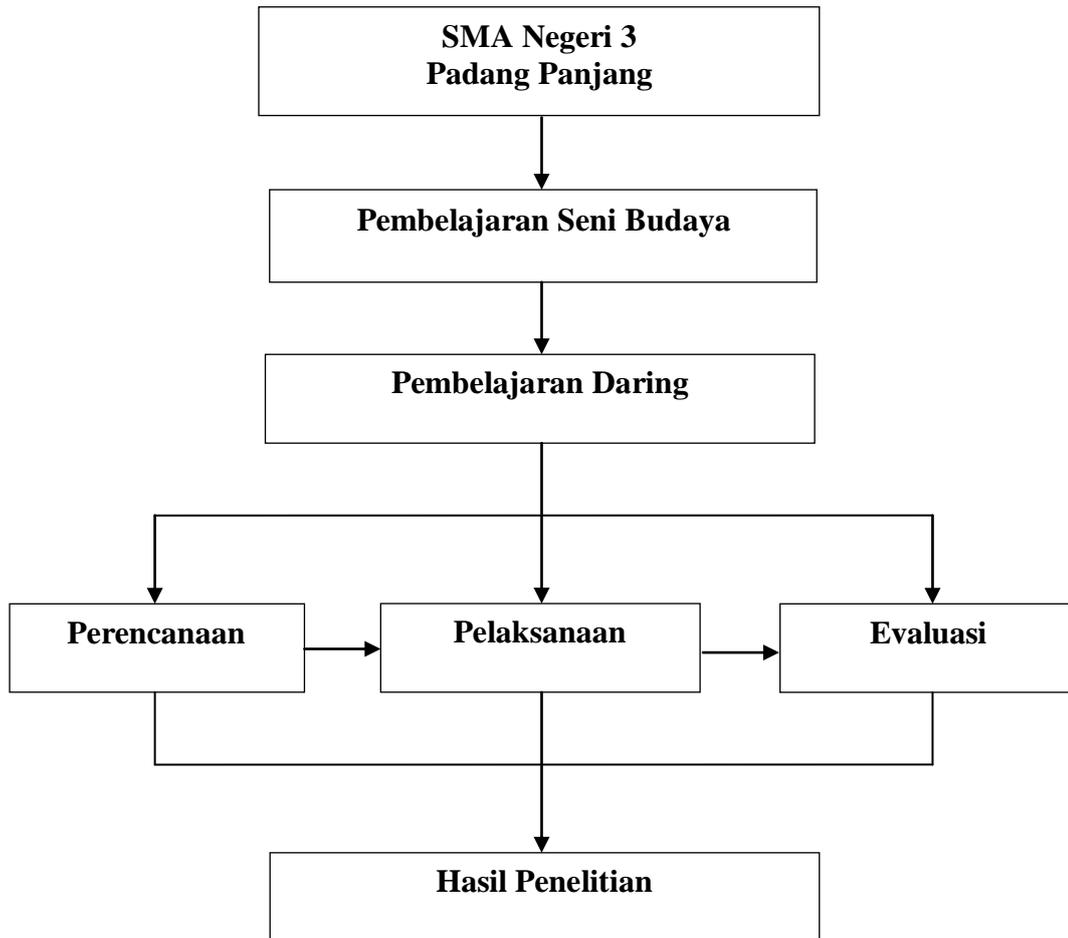
Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, bermakna dan bermanfaat terhadap kebutuhan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang seni”. pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai mutu kecerdasan.

Seni budaya memiliki empat cabang bidang seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater, yang mana empat bidang tersebut memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Berdasarkan sifat tersebut, para ahli mengkategorikan musik modern sebagai musik populer, yaitu musik yang sedang disenangi masyarakat pada kurun waktu tertentu. Jenis musik populer yang berkembang di Indonesia sesuai aliran dasarnya adalah musik jazz, rock, dangdut, dan pop.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rancangan skema penelitian yang dilakukan untuk membangun dasar berpikir dan mengeksplorasi pendapat untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan rencana penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak dari peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring ini. RPP yang menjadi pegangan pendidik untuk mengajar tidak sesuai. Pendidik masih menggunakan RPP proses belajar mengajar di sekolah, karena belum adanya perintah dari pemerintah untuk mengganti RPP ke daring. Media yang digunakan sangat terbatas, yaitu hanya smartphone, laptop, dan komputer. Tidak hanya media, metode yang digunakan juga terbatas. Biasanya pendidik menggunakan metode demonstrasi, ceramah, diskusi dan penugasan sedangkan dalam pembelajaran daring pendidik hanya menggunakan penugasan. Diskusi yang dilakukan selama pembelajaran daring tetap dilakukan, akan tetapi hanya sedikit peserta didik yang merespon dan ikut bergabung dalam diskusi tersebut. Dalam pengumpulan tugas peserta didik selalu tidak tepat waktu, dengan alasan peserta didik belum selesai mengerjakan tugas, jaringan bermasalah, kuota internet habis, dan lainnya.

B. Saran

Dalam kegiatan pembelajaran daring seni budaya di SMA Negeri 3 Padang Panjang perlu diperhatikan:

1. Diharapkan kepada pendidik untuk mengganti bentuk RPP ke pembelajaran daring

2. Diharapkan kepada pendidik untuk mencari metode yang lebih baik lagi, agar peserta didik bisa lebih aktif ikut dalam pembelajaran daring
3. Diharapkan kepada pihak sekolah menyediakan fasilitas seperti kuota gratis, karena banyak dari beberapa peserta didik sering terlambat bergabung ke grup pembelajaran daring karena tidak ada kuota.